

“STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA PADA IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DENGAN DAN TANPA MENGGUNAKAN LKS DI KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 4 SURABAYA”

Ratih Masoctavia

”Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya”
email: ratihoc22@gmail.com

“Agung Listiadi”

”Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya”
email: Agung_296@yahoo.com

“Abstrak”

“Penelitian” eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada implementasi model pjbl dengan dan tanpa menggunakan LKS. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen dengan jenis penelitian *True Eksperimental* (eksperimen murni) dengan rancangan *Control Group Pretest and Posttest Design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode tes. Dalam teknik analisis data, dilakukan uji prasyarat terdiri dari uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji *Lavene*. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample Test*. Hasil penelitian pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 44,60% sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menunjukkan peningkatan hasil belajar sebesar 27,98%. Dimana rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 88,92 sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 80,95. Selain itu hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan uji statistik *Independent Samples Test* menunjukkan bahwa taraf signifikansi *t-test* sebesar $0,000 < 0,05$ dan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,943 > 1,996$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan dan tanpa menggunakan Lembar Kegiatan Siswa dalam model *Project Based Learning*.

Kata Kunci: *project based learning*, lembar kegiatan siswa, hasil belajar.

Abstract

“This experimental research aims to find out whether there are differences in student learning outcomes on the implementation of pjbl model with and without using LKS. This research is an experimental research with experimental *True research type* (pure experiment) with *Control Group Pretest and Posttest Design* design. Technique of collecting data is done by test method. In the data analysis technique, a prerequisite test consists of normality test using *Kolmogorov Smirnov* and homogeneity test using *Lavene* test. Hypothesis test in this research using *Independent Sample Test*. The results of the experimental class showed that the students' learning achievement was 44.60% while in the learning control class showed an increase in the learning outcome of 27.98%. Where average experimental class learning outcomes amounted to 88.92 while the average control class learning outcome was 80.95. In addition, the hypothesis test result using SPSS program using *Independent Samples Test* statistic shows that the significance level of *t-test* is $0.000 < 0.05$ and it is known $t_{hitung} > t_{table}$ ($3.943 > 1.996$), H_0 rejected and H_a accepted. So it can be concluded that there are differences in student learning outcomes by using and without using the Student Activity Sheet in the model of *Project Based Learning*.”

Keywords: *project based learning*, student activity sheets, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 (dalam Wiji, 2006:21-22) tentang sistem pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan (Zainuddin, 2008:1).

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 70 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila setiap warga negara ikut serta dalam peningkatan kualitas kualitas pendidikan nasional. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan sebuah wadah yang menentukan arah pendidikan, “berhasil atau tidaknya suatu pendidikan bergantung dengan kurikulum yang digunakan (Fadillah, 2014).

Penerapan kurikulum 2013 digunakan untuk semua jenjang pendidikan salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengembangan kurikulum diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan SMK. Sekolah Menengah Kejuruan menekankan pada penguasaan keahlian dan keterampilan bagi setiap siswa sesuai dengan program keahlian yang diambil. Salah satu tujuan pendidikan menengah kejuruan dalam kurikulum SMK adalah memiliki penalaran yang baik untuk mengerjakan keterampilan khusus, inovatif dalam suatu arah tertentu, kreatif di bidang keahlian, banyak inisiatif di bidangnya serta bertanggung jawab terhadap karya dan keterampilan (Mulyasa: 2013).

Akuntansi yang merupakan salah satu program keahlian yang biasa dipelajari di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang memiliki peran penting dalam perkembangan dunia perekonomian. AAA (*American Accounting Association*) (dalam Tumon: 2014) mendefinisikan akuntansi sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi ekonomi untuk memungkinkan membuat pertimbangan-pertimbangan dan keputusan-keputusan oleh para pemakai informasi tersebut.

Pembelajaran yang bermakna dapat dibangun dengan memperhatikan struktur kognitif siswa sehingga akan berkesan lama dalam ingatan/ memori setiap siswa (Kosasih, 2014). Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain adalah tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, model pembelajaran, serta evaluasi. Pembelajaran akuntansi merupakan pembelajaran siklus yang membutuhkan keterampilan dan ketelitian di dalam mengerjakannya. Tujuan pembelajaran akuntansi membekali siswa berbagai pengetahuan dan pemahaman agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar. Pembelajaran akuntansi dimulai dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks dan harus memperhatikan urutan dari beberapa konsep. Sehingga dalam pembelajaran akuntansi diperlukan model pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran dirancang untuk tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berfikir, dan lain-lain dengan meminta siswa untuk terlibat aktif

dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu (Huda, 2013).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran, Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya. Model pembelajaran akuntansi yang sesuai dengan kurikulum 2013 meliputi *discovery learning*, *project based-learning*, *problem-based learning*, dan *inquiry learning*.

SMK Negeri 4 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Model pembelajaran yang digunakan selayaknya berorientasi pada keaktifan siswa (*student center*). Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK Negeri 4 Surabaya ini adalah Akuntansi Perusahaan Jasa. Salah satu materi yang ada dalam mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa ini adalah Kompetensi Dasar laporan keuangan perusahaan jasa.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa kelas X ibu Dra. Titik Budiarsih, MM, pembelajaran yang berlangsung sudah menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, akan tetapi dalam penerapannya model pembelajaran yang digunakan belum maksimal karena belum sepenuhnya dapat meningkatkan pemahaman setiap siswa. Hal tersebut terjadi karena dalam pembelajaran, siswa tidak mempunyai Lembar Kegiatan Siswa (LKS), sehingga proses latihan soal terjadi hanya saat guru memberikan penugasan seperti soal-soal latihan untuk dikerjakan. Pada dasarnya Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan lembaran kertas yang berisi informasi dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) mempunyai fungsi sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya akan tugas untuk berlatih sehingga siswa akan lebih terbiasa mengerjakan soal-soal latihan tanpa harus menunggu tugas dari guru.

Berdasarkan pernyataan diatas, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* (PjBL) dapat meminta siswa untuk merancang alat sederhana yang membuktikan bahwa siswa telah memahami konsep. *Project Based Learning* (PjBL) dengan menghasilkan alat peraga dapat menjelaskan konsep secara nyata (Widiyatmoko & Pamelasari, 2012).

Project Based Learning (PjBL) juga meminta siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. *Project Based Learning* (PjBL) akan berjalan dengan terarah jika menggunakan media Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Lembar Kegiatan Siswa (LKS) merupakan lembaran kertas yang berisi informasi dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa (Hamdani, 2011:74).

Berdasarkan berbagai penelitian telah membuktikan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan hasil yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, yang telah dilakukan oleh Khasanah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Model *Project Based*

Learning Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika dan *Performance* Siswa, menyimpulkan bahwa penguasaan konsep kelas eksperimen mencapai ketuntasan 78,79 %. Baik uji *gain* maupun uji *t* menyatakan bahwa penguasaan konsep kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Arina (2014), dalam penelitiannya yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan *Problem Based Learning* pada Materi Pencemaran Lingkungan. Remziye (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect of Project Based Learning on Student Science Succes*. Dalam penelitian tersebut, sehubungan dengan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh kelompok eksperimen yang diajar Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dan kelompok kontrol yang diajar dengan program saat ini dalam memperoleh akuisisi, perbedaan yang signifikan secara statistik diamati untuk kelompok eksperimen. Ini adalah sebuah indikasi fakta bahwa pengajaran yang dibuat dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek memberi kontribusi pada siswa. Terjadinya perbedaan yang signifikan secara statistik antara pre-test prestasi kelompok eksperimen dan nilai post-test merupakan indikasi fakta bahwa Metode Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul studi komparasi hasil belajar siswa pada implementasi model roject based learning (PjBL) dengan dan tanpa menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) di kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dengan dan tanpa menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dikelas X akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya?

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dengan dan tanpa menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dikelas X akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Desain dalam penelitian adalah eksperimen murni (*True experimental*). Dalam Furchan (2011:337) jenis desain penelitian eksperimen murni (*true experimental design*) merupakan jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi syarat. Desain ini menguji variabel bebas dan variabel terikat yang dilakukan terhadap sampel kelompok eksperimen atau kelompok kontrol (Arifin: 2014:74). Bentuk *true experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *control group pretest and posttest design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan X dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan dinamakan kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan dinamakan kelompok kontrol

(Sugiyono, 2014). Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dikenakan O1 dan O2, tetapi hanya kelompok eksperimen saja yang mendapat perlakuan X (Arifin, 2014: 74), sehingga struktur desainnya menjadi sebagai berikut.

Tabel 1. Desain penelitian

| Kelompok | Pretest | Variabel Bebas | Posttest |
|----------|---------|----------------|----------|
| E | O1 | X | O2 |
| P | O1 | - | O2 |

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dengan mengambil sampel siswa sebanyak dua kelas secara acak dari populasi.

Berikut pelaksanaan dalam penelitian ini adalah: (1) Memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal seluruh siswa kelas X Akuntansi; (2) Memberikan perlakuan X pada kelompok eksperimen dengan pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS); (3) Memberikan perlakuan – pada kelompok kontrol dengan model *Project Based Learning* (PjBL). (4) Memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerima perlakuan; (5) Menganalisis data hasil *posttest* dengan menggunakan uji statistik dengan tujuan untuk mengetahui terdapat perbedaan atau tidak pada hasil belajar siswa pada kedua kelompok tersebut.”

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Project Based Learning* dengan menggunakan LKS (X1) dan *Project Based Learning* tanpa menggunakan LKS (X2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y). Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode tes.

Sebelum soal tes dijadikan sebagai instrumen penelitian untuk alat evaluasi siswa, terlebih dahulu butir-butir soal yang akan menjadi instrumen penelitian diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa kelas XI Ak 1 SMK Negeri 4 Surabaya yang telah menerima materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. Soal diuji cobakan kepada siswa kelas XI Ak 1 SMK Negeri 4 Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Soal yang diujikan sebanyak 25 butir soal objektif. Adapun tahapan analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: (1) validitas butir soal; (2) reliabilitas soal; (3) daya beda soal; (4) taraf kesukaran soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan metode tes. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif yaitu tentang hasil belajar siswa akuntansi setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen pada pokok bahasan materi tertentu. Tes yang diberikan adalah *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan dan tanpa menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

Sebelum ditentukan teknik analisis statistik yang digunakan, maka terlebih dahulu memeriksa keabsahan sampel menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Dari data tersebut kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan uji t (*t-test*). Sebelum uji t dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat sebelum melakukan uji t. Untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS Versi 22.0 dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, dimana yang diuji adalah nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk uji homogenitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan statistik uji *Lavene*, dimana yang diuji adalah nilai *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji-t bagi sampel mandiri (*Independent Sample T test*). Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

Uji-t bagi sampel mandiri (*Independent Sampel*) digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan diantara kedua kelompok uji coba ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana hipotesisnya adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan dan tanpa menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dalam model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas X SMK Negeri 4 Surabaya Tahun pelajaran 2016/2017

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan dan tanpa menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dalam model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas X SMK Negeri 4 Surabaya Tahun pelajaran 2016/2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data instrumen penelitian berupa tes soal objektif yang sudah diujicobakan terlebih dahulu pada salah satu kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 4 Surabaya pada bulan April 2017. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda suatu soal sebelum tes soal tersebut digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Jumlah soal yang

diuji coba sebanyak 25 butir soal dalam bentuk soal pilihan ganda. Setelah uji coba soal dalam penelitian ini kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda butir soal.

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas butir soal adalah korelasi *product moment*. Pada pengujian validitas soal, dikatakan valid jika T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Pada tabel nilai r_{xy} untuk $N = 32$ adalah 0,349. Dari hasil perhitungan 25 butir soal, terdapat 5 soal yang dinyatakan tidak valid dan 20 soal dinyatakan valid.

Pengujian reliabilitas dihitung dengan menggunakan teknik *spearman brown*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil r sebesar 0,349 pada taraf signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa item soal tersebut reliabel dan tingkat reliabilitasnya tinggi.

Taraf kesukaran soal merupakan bilangan yang menunjukkan mudah atau sukarnya suatu soal. Berdasarkan hasil analisis soal yang telah diuji cobakan terdapat item soal yang diklasifikasikan dalam bentuk soal sukar sebanyak 1 soal, bentuk soal sedang sebanyak 18 soal, dan bentuk soal mudah sebanyak 6 soal.

Setelah dilakukan analisis terhadap soal yang telah diuji cobakan terdapat beberapa soal yang masuk dalam klasifikasi daya beda soal jelek sebanyak 0 soal atau tidak ada soal dengan klasifikasi jelek, klasifikasi soal cukup sebanyak 3 soal, klasifikasi soal baik sebanyak 14 soal, dan klasifikasi soal baik sekali sebanyak 8 soal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 4 Surabaya kelas X Akuntansi 2 dan X Akuntansi 1 tahun ajaran 2016/2017 dengan kondisi kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi laporan keuangan perusahaan jasa. Setelah pelaksanaan *pretest* kemudian hasil *pretest* diuji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat untuk uji t.

Tabel 2. One Sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | PreEks | PostEks | PreKnlrl | PostKnlrl |
|------------------------|--------------------------|--------|---------|----------|-----------|
| N | | 37 | 37 | 37 | 37 |
| Normal | Mean | 61,49 | 88,92 | 63,24 | 80,95 |
| Parameter | Std. | 8,322 | 9,290 | 8,992 | 10,530 |
| | ^{a,b} Deviation | | | | |
| Most | Absolute | ,150 | ,176 | ,154 | ,130 |
| Extreme | Positive | ,132 | ,116 | ,154 | ,130 |
| Differences | Negative | -,150 | -,176 | -,126 | -,129 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,913 | 1,071 | ,939 | ,793 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,375 | ,202 | ,341 | ,555 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Setelah dilakukan uji normalitas sampel melalui bantuan program SPSS dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, diketahui bahwa taraf signifikansi dari nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,375 dan nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,202, sedangkan untuk taraf signifikansi dari nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 0,341 dan nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 0,555. Keempat hasil taraf signifikansi tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan mengetahui kedua sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) yang digunakan dalam penelitian mempunyai varian yang

homogen atau tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan hasil *pretest* kedua kelas dihitung dengan bantuan program SPSS uji *Lavene Statistic*.

Setelah dilakukan uji homogenitas dengan bantuan SPSS dengan uji *Lavene Statistics*, diketahui bahwa taraf signifikan (*sig*) *pretest* kedua kelas adalah sebesar 0,874 dan lebih dari 0,05. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa sampel yang digunakan mempunyai varians yang sama atau homogen. Setelah diketahui kedua kelas tersebut homogen, sehingga dilakukan pengundian untuk menentukan kelas sampel. Hasil pengundian diketahui bahwa kelas X AK 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X AK 1 sebagai kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* X AK 2 adalah 61,49 dan nilai rata-rata *pretest* kelas X AK 1 adalah 63,24.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji beda untuk menguji perbedaan hasil belajar dari nilai *posttest* antara kedua kelas tersebut melalui bantuan program SPSS dengan uji statistik *Independent Sample T-Test*. Untuk rata-rata *posttest* dari kelas kontrol diperoleh sebesar 80,95, sedangkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 88,92. Dilihat dari hasil *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan, dimana kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol. Dari perbedaan hasil *posttest* tersebut memang terdapat perbedaan, namun perbedaan belum bisa dikatakan signifikan. Hasil uji statistik dengan *Independent Sample T-test* menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa bahwa hasil t-test < taraf signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,454 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,454 > 1,993$) maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada implementasi model *Project Based Learning* dengan dan tanpa menggunakan LKS di kelas X SMK Negeri 4 Surabaya tahun pelajaran 2016/2017.

Selain itu, uji beda juga dilakukan untuk menguji perbedaan selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* dari kedua kelas tersebut melalui bantuan program SPSS dengan uji statistik *Independent Sample T-test*. Untuk selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* dari kelas kontrol sebesar 17,70, sedangkan selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* kelas kontrol diperoleh sebesar 27,43. Jika dilihat memang ada perbedaan dari selisih kedua kelas tersebut, dimana selisih yang paling tinggi diperoleh kelas eksperimen sebesar 27,34. Namun perbedaan tersebut belum bisa dikatakan signifikan. Hasil uji statistik dengan *Independent Sample T-Test* menunjukkan taraf signifikansi t-test sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,943 hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,943 > 1,993$). Hal tersebut berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap selisih antara nilai *posttest* dan *pretest* pada implementasi model *Project Based Learning* dengan dan tanpa menggunakan Lembar Kegiatan Siswa di kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan menggunakan LKS memiliki selisih yang lebih besar

dibandingkan dengan penerapan model *Project Based Learning* tanpa LKS.

Tabel 3. Uji Homogenitas sampel

Test of Homogeneity of Variances
pretest

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| ,025 | 1 | 72 | ,874 |

Setelah pemberian *pretest* pada kedua kelas dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan materi laporan keuangan perusahaan jasa. Pembelajaran dikelas eksperimen menerapkan model PjBL (*Project Based Learning*) dengan menggunakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) sedangkan pada kelas kontrol menerapkan model PjBL (*Project Based Learning*). Pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal yang digunakan adalah soal yang sudah dilakukan uji coba pada kelas diluar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan *posttest* pada kedua kelas diperoleh hasil tes kedua kelas tersebut berbeda.”

Hasil akhir tersebut dapat dilihat dari analisis *pretest* dan *posttest* menunjukkan kelas eksperimen sebelum mendapat perlakuan memperoleh nilai rata-rata *pretest* 61,49 dan setelah mendapatkan perlakuan nilai rata-rata *posttest* 88,92. Pada kelas kontrol rata-rata *pretest* 63,24 dan setelah mendapatkan perlakuan nilai rata-rata *posttest* 80,95. Perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas menunjukkan adanya peningkatan, pada kelas eksperimen sebesar 27,43 sedangkan pada kelas kontrol nilai meningkat sebesar 17,74.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan (meyakinkan) antara siswa yang diajar dengan model PjBL (*Project Based Learning*) dengan menggunakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) pada materi laporan keuangan perusahaan jasa kelas X ak 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X ak 1 sebagai kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 88,92 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol 80,95. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) dengan menggunakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) pada kelas eksperimen dengan siswa yang menggunakan model PjBL (*Project Based Learning*) pada kelas kontrol. Dikarenakan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) dengan menggunakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) melatih keterampilan-keterampilan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan, siswa dilibatkan langsung dalam memecahkan permasalahan yang ditugaskan, mengizinkan siswa untuk aktif membangun dan mengatur pembelajarannya. Selain itu dengan adanya LKS (Lembar Kegiatan Siswa) dapat memandu siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran dengan tujuan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yaitu kelas yang menerapkan model PjBL (*Project Based Learning*) dengan menggunakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) dengan kelas kontrol yang menerapkan model PjBL (*Project Based Learning*) dalam kegiatan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan dari hasil analisis data dan simpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran lebih lanjut sebagai berikut : (1) Penerapan model PjBL (*Project Based Learning*) sudah baik, akan lebih baik jika guru menerapkan model PjBL dengan menggunakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) sebagai pilihan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa; (2) Penerapan pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) dengan menggunakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) harus dapat memperhatikan waktu yang dapat diberikan kepada siswa dalam setiap fase pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kosasih, E. 2014. *Strategi belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan menteri pendidikan Dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Membuat Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Pres

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta

Suwarno, Wiji. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Zainuddin, M. 2008. *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.